

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI KOMPARATIF TENTANG PERAN GURU MENURUT
KI HADJAR DEWANTARA DAN PERSPEKTIF PENDIDIKAN KRISTEN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Ananias Wahyudi

Malang, Jawa Timur
Juni 2025

ABSTRAK

Wahyudi, Ananias, 2025. *Studi Komparatif tentang Peran Guru menurut Ki Hadjar Dewantara dan Perspektif Pendidikan Kristen*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pembinaan Warga Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. xi, 161.

Kata Kunci: Peran guru, Ki Hadjar Dewantara, pendidikan Kristen, guru Kristen.

Topik mengenai peran guru menjadi krusial untuk diteliti, terutama ketika proses pendidikan global mengalami kecenderungan dehumanisasi. Penerapan prinsip Ki Hadjar Dewantara yang mementingkan pembentukan karakter dan kemerdekaan belajar menjadi perjuangan yang penting di Indonesia, baik di sekolah umum maupun di sekolah Kristen. Namun, pendidikan Kristen perlu menemukan dan menegaskan keunikan identitas serta peran gurunya yang khas. Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi secara komparatif paradigma Ki Hadjar Dewantara dan perspektif Kristen diharapkan dapat menegaskan keunikan peran guru Kristen secara lebih utuh dan kontekstual. Metode penelitian pustaka digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian: Bagaimanakah keunikan peran guru menurut perspektif pendidikan Kristen jika dibandingkan dengan peran guru menurut Ki Hadjar Dewantara? Melalui pengumpulan data pustaka dan analisis komparatif ditemukan persamaan dan perbedaan antara keduanya.

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis awal bahwa ada kesamaan peran guru secara pedagogis, namun ada perbedaan hakiki dalam aspek epistemologis dan teleologis. Penelitian menyimpulkan temuan yang menunjukkan relevansi nilai-nilai humanistik Ki Hadjar Dewantara sebagai wahyu umum bagi peran guru Kristen. Penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara tidak cukup memadai bagi guru Kristen dalam menjalankan perannya sebagai pelayan Tuhan, pemandu spiritualitas murid, gembala, mediator yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan kebenaran Alkitab, serta sebagai teladan murid Kristus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keunikan peran guru dalam perspektif Kristen terdapat pada implikasi dan aplikasi wahyu khusus yang tidak ada dalam nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Yesus Kristus atas anugerah-Nya dalam penyusunan penulisan tesis ini. Selain itu, peneliti juga memperoleh banyak dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak sejak awal hingga akhir dari penulisan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan juga penghargaan kepada:

1. Ibu Junianawaty Suhendra, Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis. Terima kasih atas nasihat, dorongan, kesediaan, dan kesabarannya selama proses bimbingan dari penulisan tesis ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan baik.
2. Segenap dosen dan pustakawan (pak Toni) Sekolah Tinggi Teologi Seminari Alkitab Asia Tenggara. Terima kasih atas pengajaran dan teladan yang diberikan kepada peneliti di dalam proses studi yang ditempuh selama ini.
3. Keluarga terkasih: Istri tercinta (Ririn), kedua anak yang sangat saya kasihi (Shema dan Rhema) yang telah memberikan dukungan moral dan doa yang selama ini mengiringi langkah peneliti dari awal proses studi hingga penulisan tesis ini terselesaikan.
4. Segenap keluarga besar Sekolah Kristen Kalam Kudus Malang yang telah berkontribusi baik dalam hal *support* materiil dan pemberian izin untuk studi di SAAT.

5. Seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi SAAT, terkhusus mahasiswa Program Magister Teologi angkatan 2021 dengan konsentrasi Pembinaan Warga Gereja serta peserta program Masta tahun 2021.



DAFTAR ISI

BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Rumusan Masalah	15
Tujuan Penelitian	15
Cakupan dan Batasan Penelitian	16
Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian	17
BAB 2 PERAN GURU MENURUT KI HADJAR DEWANTARA	19
Latar Belakang Ki Hadjar Dewantara	19
Masa Kanak-Kanak dan Pendidikan Awal	20
Aktivisme Jurnalistik dan Politik	22
Kiprah Pendidikan dan Warisan Pemikiran	23
Tokoh-Tokoh yang Memengaruhi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Peran Guru	24
Tujuan Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara	27
Asas-Asas Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara	30
Tiga Ajaran atau Fatwa tentang Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara	31

Definisi Ki Hadjar Dewantara tentang Guru	34
Peran Guru menurut Ki Hadjar Dewantara	36
Trilogi Peran Guru menurut Ki Hadjar Dewantara	36
Among	41
Tringa	46
Kesimpulan	48
BAB 3 PERAN GURU MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN KRISTEN	49
Latar Belakang Pendidikan Kristen	49
Pendidikan menurut Perjanjian Lama	50
Pendidikan menurut Perjanjian Baru	54
Pendidikan Zaman Gereja Mula-mula	60
Pendidikan Kristen Abad Pertengahan	61
Pendidikan Kristen Abad Reformasi	62
Pendidikan Kristen Pasca Reformasi	63
Pendidikan Kristen di Asia dan Indonesia	64
Landasan Teologis Pendidikan Kristen	67
Pendidikan Kristen sebagai Mandat Allah dalam Alkitab	68
Pendidikan Kristen sebagai <i>Imago Dei</i>	69
Pendidikan Kristen sebagai Proses Pemuridan	70
Pendidikan Kristen sebagai Hikmat Ilahi	72
Definisi Guru Kristen	73

Tujuan Pendidikan Kristen	76
Peran Guru Kristen	81
Peran Guru menurut Perjanjian Lama	82
Peran Guru menurut Perjanjian Baru	89
Peran Guru Kristen menurut Beberapa Ahli	101
Kesimpulan	104

BAB 4 STUDI KOMPARATIF: PERAN GURU MENURUT KI HADJAR

DEWANTARA DAN MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN KRISTEN	106
Persamaan Peran Guru menurut Ki Hadjar Dewantara dan menurut Perspektif Pendidikan Kristen	106
Peran Guru sebagai Pengajar	106
Peran Guru sebagai Fasilitator	108
Peran Guru sebagai Motivator	110
Peran Guru sebagai Mitra Orang Tua	111
Peran Guru sebagai Teladan Karakter	113
Perbedaan Peran Guru menurut Ki Hadjar Dewantara dan menurut Perspektif Pendidikan Kristen	116
Peran Guru Berdasarkan Dasar Nilai Pendidikan	116
Peran Guru Berdasarkan Tujuan Akhir Pendidikan	119
Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	121

Peran Guru Berdasarkan Pandangan tentang Kebebasan dan Otoritas	124
Keunikan Peran Guru menurut Perspektif Pendidikan Kristen	126
Guru sebagai Pelayan Tuhan dalam Pendidikan	127
Guru sebagai Pemandu Spiritualitas dan Iman Murid	130
Guru sebagai Gembala yang Memimpin dengan Kasih dan Kesabaran	132
Guru sebagai Mediator antara Ilmu Pengetahuan dan Kebenaran Alkitab	135
Guru sebagai Teladan Hidup yang Mencerminkan Kristus	137
Kesimpulan	140
BAB 5 PENUTUP	143
Kesimpulan	143
Aplikasi Praktis Peran Guru Kristen	146
Saran Penelitian Lanjutan	148
DAFTAR KEPUSTAKAAN	150

BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan membentuk keutuhan pribadi manusia. Herman Alexander Rottger Tilaar menekankan bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi.¹ Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada pengembangan manusia seutuhnya dalam segala dimensi eksistensialnya. Guru, dalam sistem pendidikan formal, memegang peran yang tidak dapat direduksi menjadi sekadar pengajar. Ia adalah pendidik yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan yang menuntun peserta didik kepada pertumbuhan holistik. John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi juga harus melatih kemampuan berpikir kritis, menanamkan nilai moral, serta membentuk kesadaran sosial.² Hal yang sama dikemukakan oleh Paulo Freire dalam *Pedagogy of the Oppressed*, di mana ia menyatakan bahwa pendidikan harus bersifat transformatif.³ Guru bukan hanya

¹Henry A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 57.

²John Dewey, *Democracy and Education* (New York: Macmillan, 1916), 89.

³Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*, terj. Myra B. Ramos (New York: Continuum, 2000), 72.

mentransfer informasi kepada siswa tetapi juga menjadi fasilitator yang membangun kesadaran kritis dan mengembangkan karakter siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya memiliki peran sebagai transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial dan moral dalam kehidupan peserta didik.

Di Indonesia, konsep pendidikan yang menekankan pada keseimbangan antara akademik dan moral dapat ditemukan dalam pemikiran Ki Hadjar Dewantara.⁴ Sebagai Bapak Pendidikan Nasional, ia menegaskan bahwa pendidikan harus berlandaskan nilai-nilai kultural dan karakter bangsa. KHD mengembangkan Trilogi Pendidikan, yaitu; *Ing Ngarsa Sung Tuladha* – Guru harus menjadi teladan moral dan etika bagi peserta didik; *Ing Madya Mangun Karsa* – Guru harus memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa agar berkembang secara optimal; *Tut Wuri Handayani* – Guru harus memberikan dukungan dan kebebasan yang bertanggung jawab kepada siswa untuk berkembang sesuai potensinya.⁵ Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa peran guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter siswa. Oleh karena itu, seorang guru yang ideal adalah mereka yang tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga mampu menjadi sosok yang membimbing siswa dalam aspek etika, moral, dan kebangsaan.

Sementara itu, dalam perspektif pendidikan Kristen, peran guru memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya terbatas pada aspek akademik dan moral, tetapi juga mencakup pembentukan iman dan spiritualitas siswa. Howard Hendricks menyebutkan bahwa guru Kristen harus memahami tujuh hukum pendidikan, yang

⁴Dalam bagian-bagian selanjutnya, nama Ki Hadjar Dewantara akan disingkat menjadi KHD guna mempermudah penyebutan tanpa mengurangi kehormatan terhadap tokoh yang dimaksud.

⁵Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, vol. 1, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1977), 21.

mencakup: Pertama, Hukum Pengajar: Guru harus terus belajar dan bertumbuh untuk dapat mengajar dengan baik. Kedua, Hukum Pendidikan: Siswa harus aktif dalam menerima dan memahami pelajaran, bukan hanya sekadar menghafal. Ketiga, Hukum Kegiatan: Pembelajaran harus melibatkan siswa dalam aktivitas yang bermakna. Keempat, Hukum Komunikasi: Pengajaran yang efektif membutuhkan komunikasi yang jelas dan relevan. Kelima, Hukum Hati: Guru harus mengasihi dan memahami kebutuhan siswanya. Keenam, Hukum Motivasi: Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk terus belajar. Ketujuh, Hukum Karakter: Guru harus menjadi teladan dalam kehidupan moral dan spiritual.⁶ Selain itu, dalam Matius 28:19-20, Amanat Agung menegaskan bahwa pendidikan Kristen harus mengarahkan peserta didik untuk mengenal Kristus dan menjadi murid-Nya. Oleh karena itu, pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan iman dan karakter Kristiani.⁷ Dalam perspektif ini, peran guru bukan hanya sebatas mengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai mentor spiritual yang membimbing siswa dalam perjalanan imannya.

Namun realitas di lapangan menunjukkan adanya krisis peran spiritual guru dalam konteks pendidikan Kristen kontemporer. Menurut Bilangan Research Center, hanya 1,5% guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan spiritual siswa.⁸ Fenomena ini semakin diperparah oleh arus

⁶Howard G. Hendricks, *Mengajar untuk Mengubah Hidup*, terj. Okdriati S. Handoyo (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009), 45.

⁷Albert M. Wolters, *Creation Regained: Biblical Basics for a Reformational Worldview*, ed. ke-2 (Grand Rapids: Eerdmans, 2005), 49.

⁸Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 58.

sekularisme dan modernisasi, di mana siswa lebih banyak terpengaruh oleh media sosial dan budaya populer daripada nilai-nilai pendidikan yang diberikan di sekolah. James Emery White dalam *The Rise of the Nones* mencatat bahwa generasi masa kini lebih memilih identitas “*spiritual but not religious*,” yaitu mengklaim memiliki spiritualitas namun menolak komitmen terhadap institusi keagamaan dan struktur ajaran formal.⁹ Di Indonesia, tren serupa juga terdeteksi, terutama di kalangan generasi muda Kristen. Berdasarkan penelitian Barna Group, 52% generasi milenial Kristen mulai meninggalkan gereja karena merasa bahwa agama tidak lagi relevan dengan kehidupan modern mereka.¹⁰ Dengan semakin berkurangnya pengaruh guru dalam membimbing siswa secara spiritual, maka diperlukan pendekatan yang lebih relevan dalam pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman. Guru Kristen harus kembali menyadari perannya sebagai pendidik dan pembimbing rohani, serta mencari cara yang lebih relevan untuk menjangkau generasi muda.

Selain tantangan pedagogis, arus modernisasi dan sekularisme menyebabkan siswa semakin rentan terhadap pergeseran nilai-nilai iman Kristen. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Kemendikbudristek (2020), rasio guru PAK di sekolah negeri adalah 1:8,5, yang artinya satu guru PAK harus melayani delapan hingga sembilan sekolah.¹¹ Realitas ini menimbulkan implikasi serius terhadap efektivitas pembinaan iman peserta didik di lingkungan sekolah. Bahkan, survei terbaru menunjukkan bahwa hanya 1,1% guru Kristen non-PAK yang berkontribusi signifikan dalam membentuk

⁹James E. White, *The Rise of the Nones: Understanding and Reaching the Religiously Unaffiliated* (Grand Rapids: Baker, 2014), 19.

¹⁰*The State of Discipleship: A Barna Report* (Ventura: Barna Research, 2017), 44.

¹¹“Data Guru Tahun 2020,” *Data Pokok Pendidikan*, diakses 19 Juni 2025, <https://dapo.dikdasmen.go.id/guru>

kehidupan spiritual peserta didik.¹² Lebih lanjut, dominasi orientasi akademik dan tuntutan pencapaian prestasi kognitif dari pihak orang tua maupun lembaga pendidikan telah menyebabkan aspek spiritualitas sering kali terabaikan. Sekolah Kristen tidak jarang terjebak dalam paradigma institusional yang mengejar reputasi akademik, sementara misi pembinaan iman dan karakter justru menjadi subordinat.¹³

Penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas yang sehat berkorelasi positif dengan regulasi diri, prestasi belajar, serta kesejahteraan emosional siswa.¹⁴ Anak-anak yang memiliki fondasi spiritual yang kokoh cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan hidup dan menghindari perilaku menyimpang. Oleh karena itu, guru dan program pembinaan spiritual yang baik di sekolah Kristen diharapkan dapat membentuk remaja Kristen yang lebih tangguh dibandingkan remaja pada umumnya.

Spiritualitas dalam pendidikan Kristen tidak dapat direduksi menjadi aspek tambahan atau pelengkap, tetapi merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan Kristen sejati adalah pendidikan yang menempatkan Kristus sebagai pusat, dan menjadikan firman Tuhan sebagai fondasi epistemologis, etis, dan eksistensial bagi seluruh kegiatan pendidikan. Dalam praktiknya, banyak peserta didik Kristen yang menunjukkan keberagaman latar belakang dan tingkat keterlibatan

¹²Junianawaty Suhendra, "Spiritualitas Generasi Muda dan Sekolah," dalam Budijanto, 108. Penelitian ini melibatkan 4.095 responden muda Kristiani berusia 15–25 tahun, yang terdiri atas laki-laki (54,5%) dan perempuan (45,5%). Para responden berasal dari jenjang pendidikan SMP, SMA, perguruan tinggi, serta komunitas pemuda yang telah bekerja, tersebar di 42 kota di Indonesia. Distribusi usia responden mencakup kelompok usia 15–18 tahun (86,4%), 19–22 tahun (8,2%), 23–25 tahun (3,4%), dan yang tidak memberikan jawaban terkait usia (1,9%). Data ini dipublikasikan dalam bentuk buku pada tahun 2018.

¹³Paulus Wiryo, *Pendidikan Kristen dan Tantangan Zaman* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 45.

¹⁴Alethea Desrosiers dan Lisa Miller, "Relational Spirituality and Depression in Adolescent Girls," *Journal of Clinical Psychology* 63, no. 10 (Oktober 2007): 1021–37, <https://doi.org/10.1002/jclp.20409>.

spiritual yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Kristen Kalam Kudus Malang, ditemukan bahwa sebagian siswa hanya mengikuti kegiatan rohani saat perayaan besar seperti Natal dan Paskah (di luar dari kegiatan rutin di sekolah seperti *Bible time*, *chapel* seminggu sekali, *retret*, pembinaan rohani dan lainnya); sebagian lainnya berasal dari latar belakang agama non-Kristen yang mengikuti ibadah sebagai kewajiban administratif, bukan sebagai ekspresi iman pribadi.¹⁵ Situasi ini menunjukkan urgensi pembaharuan dalam praksis pendidikan Kristen, terutama dalam hal pembentukan peran guru sebagai mentor spiritual dan teladan iman. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih strategis, kreatif, dan personal dalam membina spiritualitas siswa menjadi suatu keharusan agar pembinaan ini dapat berjalan secara efektif dan bermakna.

Di Indonesia, penelitian mengenai peran guru dalam pembinaan spiritualitas siswa masih terbatas. Salah satu penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 12 Jakarta Utara menemukan guru kurang berperan aktif dalam membimbing pertumbuhan rohani peserta didik, yang berdampak pada kurangnya pertumbuhan rohani siswa.¹⁶ Dalam penelitian lainnya ditemukan bahwa banyak pemimpin gereja mengalami kesulitan dalam menjangkau anak dan remaja karena minimnya keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan.¹⁷ Padahal, kehadiran guru yang konsisten dalam membina

¹⁵Berdasarkan data yang tercatat dalam *Dapodik* SMA Kalam Kudus pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah siswa keseluruhan adalah 292 orang. Dari jumlah tersebut, 258 siswa beragama Kristen, 29 siswa beragama Katolik, 2 siswa beragama Islam, 2 siswa beragama Buddha, dan 1 siswa beragama Hindu. Lih, Data *Dapodik* SMA Kalam Kudus tahun ajaran 2023/2024, diperoleh melalui komunikasi pribadi dengan Grace Iriana, Kepala Sekolah SMA Kalam Kudus Malang, 10 Mei 2024.

¹⁶Pating Tarigan dan Fenny Kristiani Waruwu, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Siswa Di SMA PGRI 12 Jakarta Utara," *Jurnal Pendidikan dan Doktrin Kristen* 3, no. 1 (2023): 47, <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jpd/article/view/139>.

¹⁷Reni Triposa, Yonatan Alex Arifianto, dan Yudi Hendrilia, "Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Juni 2021): 124, <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

kehidupan rohani terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan iman dan pemahaman akan nilai-nilai kekristenan dalam diri siswa.¹⁸

Dalam konteks dunia yang terus berkembang, diskursus mengenai spiritualitas siswa menjadi semakin relevan, khususnya dalam kaitannya dengan pertumbuhan iman remaja. David Kinnaman dan Mark Matlock, sebagaimana dikutip dalam penelitian Barna, menegaskan bahwa remaja yang mendapatkan bimbingan yang tepat akan bertumbuh menjadi pengikut Kristus yang setia dan tangguh (*resiliently faithful*).¹⁹ Sebaliknya, tanpa kehadiran figur pendamping rohani yang membimbing secara personal, komitmen mereka terhadap Kristus cenderung lemah dan mudah goyah.²⁰ David Kinnaman menyoroti bahwa keberadaan seorang mentor spiritual merupakan salah satu faktor paling signifikan dalam membentuk ketangguhan iman generasi muda.²¹ Mentor tidak hanya berperan dalam menumbuhkan keyakinan yang kokoh dan berkelanjutan, tetapi juga dalam membimbing remaja menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang makna serta tujuan hidup mereka.²² Penelitian yang dilakukan oleh Barna Group dalam kerja sama dengan *Youth Specialties* dan *YouthWorks* mengungkapkan bahwa 61% pemimpin senior di gereja mengakui bahwa

¹⁸Diana R. Silaban, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Konselor bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI Di SMA Negeri 48 Jakarta Timur," *Regula Fidei* 3, no. 1 (September 2019): 22.

¹⁹David Kinnaman, Mark Matlock, dan Aly Hawkins *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon* (Grand Rapids: Baker, 2019), 34.

²⁰"Church Dropouts Have Risen to 64%—But What About Those Who Stay?," *Barna*, 4 September 2019, <https://www.barna.com/research/resilient-disciples/>.

²¹David Kinnaman dan Aly Hawkins, *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church ... and Rethinking Faith* (Grand Rapids: Baker, 2011), 131.

²²"Over Half of Gen Z Teens Feel Motivated to Learn More About Jesus," *Barna*, 1 Februari 2023, <https://www.barna.com/research/teens-and-jesus/>. <https://www.barna.com/research/teens-and-jesus/>

pelayanan bagi kaum muda (*youth ministry*) merupakan salah satu prioritas utama dalam gereja.²³ Selain itu, James Warner Wallace dalam resume buku *Reviving Evangelism in the Next Generation* melaporkan bahwa 82% remaja berusia 13–18 tahun menganggap penting berbagi iman kepada orang lain. Hal ini menunjukkan adanya kerinduan akan komunitas iman yang mendukung pertumbuhan spiritual.²⁴ Bilangan Research Center juga mencatat bahwa komunitas gerejawi berkontribusi lebih besar daripada institusi sekolah dalam membentuk spiritualitas remaja.²⁵ Fakta ini menegaskan pentingnya kehadiran guru sebagai bagian integral dari komunitas iman yang mendampingi pertumbuhan rohani peserta didik.

Urgensi untuk mengkaji peran guru dalam membina spiritualitas siswa semakin relevan mengingat tantangan zaman yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Sekolah, bersama gereja dan keluarga, merupakan lembaga utama yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, di mana guru memainkan peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan saksi iman. Berdasarkan pengalaman empiris penulis sebagai seorang pendidik, terdapat urgensi untuk melakukan evaluasi kritis terhadap peran strategis guru dalam pembentukan karakter

²³“The Priorities, Challenges, and Trends in Youth Ministry,” *Barna*, 6 April 2016, <https://www.barna.com/research/the-priorities-challenges-and-trends-in-youth-ministry/>

²⁴James W. Wallace, “UPDATED: Are Young People Really Leaving Christianity?,” *coldcasechristianity*, 12 Januari 2019, <https://coldcasechristianity.com/writings/are-young-people-really-leaving-christianity/>. *Reviving Evangelism in the Next Generation* ini dicetak oleh Barna Group yang bekerjasama dengan Alpha USA (2021). Penelitian dilakukan kepada 1.300 remaja di AS dan Kanada.

²⁵“Ekspres Spiritualitas Gen Z” (presentasi Bilangan Research Center, 26 Juni 2024), <https://www.scribd.com/document/789196271/Ekspres-Spiritualitas-Gen-Z-BRC-2024>. Penelitian ini dilakukan secara daring terhadap generasi muda Kristen di Indonesia yang berusia 12–26 tahun, selama periode April hingga Juni 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 1.400 responden. Studi ini diselenggarakan oleh Barna Group bekerja sama dengan Youth Specialties dan YouthWorks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas gerejawi memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan institusi sekolah dalam membentuk spiritualitas remaja. Data kuantitatif dari studi ini mengungkapkan bahwa sekitar 59% remaja yang dibesarkan dalam gereja Kristen pada akhirnya meninggalkan gereja, sementara hanya 20% yang tetap aktif secara spiritual setelah melewati masa remaja mereka.

peserta didik secara holistik, yang berlandaskan pada fondasi spiritualitas yang kuat dan integral. Di tengah arus globalisasi dan transformasi sosial yang cepat, guru dituntut menghadapi tantangan multidimensional yang tidak hanya mencakup aspek pedagogis, tetapi juga kultural dan spiritual. Tuntutan pencapaian akademik, keberagaman karakter peserta didik, serta kompleksitas materi ajar menjadi tekanan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.²⁶ Selain itu, perubahan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan kemajuan teknologi turut memperumit tantangan dalam dunia pendidikan.²⁷ Dalam situasi ini, guru dituntut untuk melampaui peran sebagai penyampai informasi semata dan tampil sebagai figur pembina iman, karakter, dan akal budi peserta didik. Gejala pergeseran nilai dan kemerosotan moral di kalangan remaja, seperti meningkatnya perundungan, penyalahgunaan media digital, kekerasan, penyalahgunaan narkoba, hingga kecenderungan gaya hidup permisif, menjadi indikator semakin pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika Kristiani. Guru Kristen tidak hanya dituntut untuk mengajarkan kebenaran, tetapi terlebih lagi dipanggil untuk mewujudkan kebenaran itu dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan yang hidup akan Kristus.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada masa kepemimpinan Nadiem Makarim menekankan paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebebasan belajar dan pengembangan potensi

²⁶*Pokok-Pokok Pendidikan Nasional Tahun 2020* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2020), 112.

²⁷*Pokok-Pokok Pendidikan Nasional*, 115.

individual.²⁸ Kurikulum ini berakar pada filsafat pendidikan KHD yang menempatkan guru sebagai teladan dan pendorong kemandirian anak dalam berpikir dan bertindak, sebagaimana tercermin dalam prinsip *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*.²⁹ Namun, dalam perspektif pendidikan Kristen, prinsip ini perlu ditafsirkan ulang dengan mempertimbangkan natur manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dan kebutuhan akan anugerah Allah untuk mengalami transformasi sejati.³⁰ Paradigma kebebasan belajar yang diusung oleh Kurikulum Merdeka mengandung potensi munculnya relativisme nilai dalam masyarakat yang pluralistik, apabila tidak didasarkan pada fondasi iman yang kuat dan transenden.³¹ Teologi Reformed menegaskan bahwa manusia, dalam kodrat berdosanya, tidak mampu mencapai kebenaran dan pertumbuhan rohani sejati tanpa anugerah Allah dan penerangan Roh Kudus.³² Dalam konteks ini, guru Kristen memiliki peran strategis untuk menjadi penghubung antara kebenaran firman Tuhan dan proses pendidikan, sekaligus membimbing peserta didik untuk hidup dalam ketaatan kepada kehendak Allah di tengah dunia yang terus berubah.

Meskipun telah terdapat beberapa kajian yang mencoba membandingkan pemikiran pendidikan KHD dengan pandangan pendidikan Kristen, kajian yang secara spesifik mengulas peran guru menurut pemikiran KHD dalam terang iman

²⁸Nazarudin, *Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Palembang: Amanah, 2019), 21.

²⁹Dewantara, *Pendidikan*, 15–17.

³⁰R.C. Sproul, *Essential Truths of the Christian Faith* (Wheaton: Tyndale, 1992), 112.

³¹*Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 12–15.

³²Calvin, *Instit.* 2.3.6.

Kristen masih sangat terbatas.³³ Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan komparatif yang sistematis dan kritis, guna merumuskan sebuah kerangka konseptual bagi guru Kristen dalam menjalankan panggilannya di tengah dinamika pendidikan nasional kontemporer.

Institusi pendidikan di Indonesia, baik negeri maupun swasta—termasuk sekolah Kristen—berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional yang dikendalikan oleh negara. Dalam periode tahun 2021, Kurikulum Merdeka menjadi pijakan utama dalam pelaksanaan pendidikan nasional yang secara filosofis banyak dipengaruhi oleh pemikiran KHD.³⁴ Tilaar menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional cenderung terlalu menekankan aspek kognitif dan mengabaikan dimensi spiritual dan nilai-nilai karakter.³⁵

Dalam konteks masyarakat pluralistik dan multikultural, pendidikan Kristen menghadapi tantangan epistemologis yang signifikan. Tekanan sosial terhadap nilai-nilai toleransi dan pluralisme acap kali menyebabkan institusi pendidikan Kristen terjebak dalam dilema antara mempertahankan kebenaran iman yang bersumber pada Alkitab dan menyesuaikan diri dengan norma-norma publik yang bersifat sekuler.³⁶ Akibatnya, terjadi kecenderungan kompromi teologis yang mengikis integritas iman Kristen dalam praktik pendidikan. Kurikulum Merdeka, misalnya, mengedepankan

³³Yosef Wibisono, “Komparasi Filsafat Pendidikan KHD dan Pendidikan Kristen,” *Jurnal Filsafat Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 144.

³⁴Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan secara terbatas pada tahun 2021 melalui program Sekolah Penggerak, dan mulai diimplementasikan secara lebih luas secara opsional pada tahun 2022. Pemerintah kemudian menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang berlaku secara lebih menyeluruh sejak tahun ajaran 2024/2025.

³⁵Henry A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rosdakarya, 2002), 118.

³⁶Charles J. Scalise, *Bridging the Gap: Connecting What You Learned in Seminary with What You Find in the Congregation* (Nashville: Abingdon, 2003), 51–52.

kebebasan dan kemandirian peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Namun, secara teologis, pendidikan Kristen berpandangan bahwa manusia yang telah jatuh dalam dosa tidak mampu mencapai pertumbuhan sejati melalui kebebasan alamiah dan potensi pribadinya semata, melainkan memerlukan pembaruan rohani yang bersumber dari anugerah dan karya Roh Kudus.³⁷ Natur dosa manusia menuntut adanya pengampunan, pembaruan oleh Roh Kudus, serta bimbingan ilahi agar kehidupan manusia selaras dengan rencana dan kehendak Allah. Meskipun manusia dianugerahi *free will*, otoritas, dan providensia Allah tetap berdaulat dalam seluruh aspek kehidupan.

Pendidikan Kristen mempunyai paradigma yang berbeda dengan pendidikan sekuler, bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia sejati tidak dapat dilepaskan dari anugerah serta campur tangan Allah. Paradigma tersebut membawa arah yang lebih jelas bagi guru untuk berperan secara berbeda. Dalam konteks pendidikan Kristen, peran guru tidak hanya terbatas pada menanamkan nilai-nilai toleransi, menghargai keberagaman, dan memotivasi siswa dalam mengembangkan diri secara intelektual dan karakter.³⁸ Peneliti berasumsi harus ada peran yang lebih jauh dari apa yang ada dalam pemikiran KHD. Sebagai salah satu contoh adalah pemikiran KHD mengenai kebebasan dan kemandirian belajar. Pemikiran ini perlu dikaji secara kritis dari perspektif pendidikan Kristen. Meskipun secara pedagogis ide tersebut mendorong partisipasi aktif dan otonomi belajar peserta didik, secara teologis konsep tersebut harus disaring dalam terang doktrin manusia berdosa dan kebutuhan akan

³⁷Sproul, *Essential Truths*, 150–51.

³⁸Arthur F. Holmes, *The Idea of a Christian College*, ed. rev. (Grand Rapids: Eerdmans, 1987), 45.

penebusan.³⁹ Pendidikan Kristen tidak sekadar memfasilitasi aktualisasi diri, melainkan berperan sebagai sarana anugerah untuk membawa manusia kepada keserupaan dengan Kristus melalui disiplin rohani dan pembentukan karakter ilahi.⁴⁰ Dengan demikian, pemikiran kebebasan dan kemandirian belajar di dalam perspektif Kristen mempunyai makna spiritualitas yang perlu dipahami oleh guru.

Penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan perspektif murid sebagai *imago Dei* sudah dilakukan oleh Dita Yuliantin dan Pitaya Rahmadi yang menegaskan bahwa pendidikan Kristen bertolak dari identitas manusia sebagai *imago Dei*—ciptaan Allah yang telah ditebus—sehingga seluruh proses pendidikan diarahkan pada pemulihan citra Allah dalam diri peserta didik secara holistik.⁴¹ Minimnya kajian yang mengelaborasi secara sistematis perbandingan antara peran guru dalam pemikiran KHD dan pendidikan Kristen menunjukkan adanya kekosongan ilmiah yang perlu diisi melalui kajian akademik yang mendalam dan kontekstual.

Secara kultural, guru dalam konteks Indonesia dikenal sebagai figur yang “*digugu lan ditiru*,” yakni sosok yang dapat dipercaya dan dijadikan teladan. Paradigma ini sejalan dengan konsep Alkitabiah tentang guru sebagai pemimpin rohani yang mengarahkan umat kepada kebenaran ilahi (bdk. 2 Timotius 3:1–4).⁴² Namun, dalam realitas pendidikan masa kini, nilai-nilai iman, moralitas, dan karakter

³⁹Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), 104.

⁴⁰Wolters, *Creation Regained*, 80.

⁴¹Dita Yuliantin dan Pitaya Rahmadi, “Trilogi Pendidikan KHD sebagai Keselarasan Tanggung Jawab Guru Kristen,” *Jurnal Pedagogi Kristiani ilmiah* 3, no. 1 (Januari 2023): 97–98.

⁴²Lihat juga, William Hendriksen, *Exposition of the Pastoral Epistles*, New Testament Commentary (Grand Rapids: Baker, 1957), 233-34.

yang berlandaskan firman Tuhan semakin terpinggirkan akibat penetrasi paham sekularisme, relativisme moral, dan pragmatisme pendidikan.⁴³ Oleh karena itu, pendidikan Kristen dituntut untuk menjadi alternatif transformatif yang tidak hanya memberikan kecakapan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan etis berdasarkan otoritas Alkitab.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa pemikiran KHD telah mendominasi paradigma pendidikan nasional, khususnya melalui adopsi trilogi pendidikan (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*).⁴⁴ Maka, kajian kritis terhadap kontribusi dan keterbatasan pemikiran KHD dalam terang pendidikan Kristen menjadi sangat relevan, terutama dalam merumuskan pendekatan pendidikan yang kontekstual dan berakar pada iman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis peran guru menurut pemikiran KHD dan perspektif pendidikan Kristen dalam bingkai perbandingan filosofis dan teologis. Selain menggali titik temu, titik beda, serta keunikan pendidikan Kristen dengan pendekatan yang digunakan dalam kajian ini mengangkat prinsip *difference in similarity*, yaitu bagaimana istilah dan praktik yang secara lahiriah tampak serupa ternyata mengandung makna dan orientasi yang berbeda secara substantif. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan epistemologi pendidikan Kristen, khususnya dalam mempertegas peran guru sebagai agen transformasi spiritual dan intelektual.

⁴³David F. Wells, *Losing Our Virtue: Why the Church Must Recover Its Moral Vision* (Grand Rapids: Eerdmans, 1998), 33–34.

⁴⁴Darmaningtyas, *Pendidikan yang Memiskinkan: Kritik terhadap Paradigma Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Galang, 2004), 102.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperkaya praktik pedagogis yang berbasis iman dalam konteks pendidikan Indonesia.

Rumusan Masalah

Mengingat adanya asumsi perbedaan pemikiran dan konsep yang hakikat tentang pendidikan, dan pentingnya peran guru yang mengemban visi pendidikan Kristen, maka dibutuhkan penelitian untuk menggali lebih dalam peran guru menurut KHD dan perspektif pendidikan Kristen. Tanpa pemahaman yang benar tentang panggilan dan tanggung jawabnya, guru Kristen akan menghadapi kesulitan dalam mengemban tugasnya sesuai dengan kehendak Allah serta membimbing siswa secara holistik, baik secara akademik maupun spiritualnya. Untuk itu penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab, pertama, apa peran guru menurut KHD? Kedua, apa peran guru menurut perspektif pendidikan Kristen? Ketiga, apa saja persamaan dan perbedaan peran guru menurut pemikiran KHD dan perspektif pendidikan Kristen, sehingga dapat diidentifikasi keunikan peran guru dalam konteks pendidikan Kristen?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan peran guru menurut KHD dengan perspektif pendidikan Kristen. Melalui studi literatur dan kajian pustaka, penelitian ini akan menggali secara mendalam perbedaan, persamaan, serta keunikan dalam konsep peran guru dari kedua perspektif tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji implikasi dari perbedaan dan kesamaan tersebut bagi pengembangan pendidikan di sekolah Kristen, khususnya dalam membentuk

pendekatan pedagogis yang selaras dengan prinsip iman Kristen dan kebenaran firman Tuhan.

Cakupan dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan dan batasan tertentu yang ditetapkan untuk memastikan fokus analisis yang tajam serta ketercapaian tujuan kajian secara sistematis. Cakupan penelitian meliputi kajian komparatif terhadap konsep peran guru dalam pemikiran KHD dan dalam perspektif pendidikan Kristen, dengan penekanan pada identifikasi kesamaan, perbedaan, serta keunikan peran guru Kristen, khususnya dalam kaitannya dalam konteks pendidikan dan pembentukan spiritualitas siswa. Adapun batasan-batasan penelitian ini ditentukan sebagai berikut. Pertama, penelitian ini terbatas pada pembahasan konseptual mengenai peran guru dan tidak mencakup secara rinci aspek metodologis atau teknis pengajaran yang diterapkan dalam praktik pendidikan. Kedua, penelitian ini bersifat literatur dan konseptual, sehingga tidak melibatkan pengumpulan data empiris melalui observasi, wawancara, atau survei di lapangan. Ketiga, penelitian ini tidak membahas secara luas kebijakan pendidikan nasional maupun perbedaan denominasi dalam ranah pendidikan Kristen, agar fokus tetap terarah pada analisis konseptual yang mendalam. Batasan-batasan ini ditetapkan agar penelitian tetap terarah dan mampu memberikan analisis yang mendalam dalam studi komparatif mengenai peran guru menurut KHD dan perspektif pendidikan Kristen.

Metodologi Penelitian dan Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Dalam metode ini, peneliti menghimpun, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama diarahkan pada analisis konseptual terhadap pemikiran KHD dan perspektif pendidikan Kristen mengenai peran guru. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan secara objektif. Penulis akan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif-analitis, yakni bertujuan untuk menguraikan secara sistematis serta menganalisis makna dan implikasi dari konsep peran guru sebagaimana dipahami dalam pemikiran KHD dan pendidikan Kristen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komparatif guna menelaah persamaan, perbedaan, dan keunikan dari kedua perspektif dan setelah itu mencari keunikan peran guru Kristen dari perspektif pendidikan Kristen. Adapun sistematika penulisan tesis ini disusun sebagai berikut:

Bab I: Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar penyusunan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan dan batasan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Dalam Bab II: Bab ini menyajikan pembahasan mengenai latar belakang kehidupan dan pemikiran pendidikan KHD, tujuan pendidikan menurut KHD, definisi guru menurut pemikirannya, serta peran guru yang dirumuskan dalam prinsip *Trilogi* (*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*). Pembahasan ini ditutup dengan sintesis konseptual mengenai urgensi peran guru dalam kerangka pemikiran KHD.

Dalam bab III: Bab ini menguraikan latar belakang historis dan teologis pendidikan Kristen, latar belakang pendidikan Kristen, tujuan pendidikan Kristen, definisi guru Kristen, dan peran guru Kristen. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menelaah integrasi antara iman dan pendidikan dalam praksis guru Kristen. Dalam bab IV: Bab ini menggunakan pendekatan komparatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis persamaan dan perbedaan, peran guru menurut KHD dan perspektif pendidikan Kristen. Setelah itu mencari keunikan peran guru menurut perspektif pendidikan Kristen. Penulis akan menutup penelitian ini di dalam Bab V dengan memberikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, aplikasi praktis peran guru Kristen, serta memberikan saran-saran yang dapat dikembangkan untuk penelitian.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aberbach, Moshe, dan Leivy Smolar. "Aaron, Jeroboam, and the Golden Calves." *Journal of Biblical Literature* 86, no. 2 (Juni 1967): 129-140.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Alawiyah, Faridah. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013." *Apsirasi* 4, no. 1 (Juni 2013): 65–74.
- Allen, Kelly-Ann, Margaret L. Kern, Dianne Vella-Brodrick, dan Lea Waters. "School Values: A Comparison of Academic Motivation, Mental Health Promotion, and School Belonging with Student Achievement." *Educational and Developmental Psychologist* 34, no. 1 (Juni 2017): 31–47. <https://doi.org/10.1017/edp.2017.5>.
- Allison, Gregg R. "Humanity, Sin, and Christian Education." Dalam Estep, Anthony, dan Allison, 174-99.
- Anthony, Michael J., dan Warren S. Benson. *Exploring the History and Philosophy of Christian Education*. Eugene: Wipf and Stock, 2011.
- Antone, Hope S. *Christian Education: A Historical Perspective*. Quezon City: New Day, 2010.
- . *Religious Education in Asia: Spirituality, Integration and Transformation*. Quezon City: ATESEA, 2010.
- Aquinas, Thomas. *Summa Theologiae*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh Fathers of the English Dominican Province. Notre Dame: Christian Classics, 1981.
- Aritonang, Jan S. "The Arrival of Christianity in the Indonesian Archipelago." Dalam *A History of Christianity in Indonesia*, diedit oleh Jan S. Aritonang dan Karel Steenbrink, 1–55. *Studies in Christian Mission* 35. Leiden: Brill, 2008.
- Arnold, Clinton E. *Ephesians*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2010.
- Ashford, Bruce Riley, dan Craig G. Bartholomew. *The Doctrine of Creation: A Constructive Kuyperian Approach*. Downers Grove: IVP Academic, 2020.
- Bailey, Kenneth E. *Jesus Through Middle Eastern Eyes: Cultural Studies in the Gospels*. Downers Grove: IVP Academic, 2008.

- Barna Group. "Church Dropouts Have Risen to 64%—But What About Those Who Stay?" *Barna*. 4 September 2019. <https://www.barna.com/research/resilient-disciples/>.
- . "Over Half of Gen Z Teens Feel Motivated to Learn More About Jesus." *Barna*. 1 Februari 2023. <https://www.barna.com/research/teens-and-jesus/>.
- . "The Priorities, Challenges, and Trends in Youth Ministry." *Barna*. 6 April 2016. <https://www.barna.com/research/the-priorities-challenges-and-trends-in-youth-ministry/>.
- Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Diedit oleh Frederick W. Danker. Ed. ke-3. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Black, Ellen Lowrie. "The Teacher." Dalam *Foundations for Christian Education*, diedit oleh James Braley, Jack Layman, dan Ray White, 1-20. Colorado Springs: Purposeful Design, 2003.
- Boehlke, Robert D. *A History of Christian Education in Asia*. Singapore: Asia Theological Association, 1987.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Life Together*. Diterjemahkan oleh John W. Doberstein. New York: Harper, 1954.
- Bosch, David J. *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of Mission*. American Society of Missiology 16. Maryknoll: Orbis, 1991.
- Boylan, Anne M. *Sunday School: The Formation of an American Institution, 1790–1880*. New Haven: Yale University Press, 1988.
- Bruce, F.F. *Paul: Apostle of the Heart Set Free*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- . *The Book of the Acts*. Ed. rev. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- . *The Epistle to the Hebrews*, Ed. rev. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- . *The Epistle to the Ephesians: A Verse-by-Verse Exposition*. Grand Rapids: Baker, 1984.
- . *The Epistles to the Colossians, to Philemon, and to the Ephesians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1984.
- Bruckner, James K. *Implied Law in the Abraham Narrative: A Literary and Theological Analysis*. *Journal for the Study of the Old Testament Supplement* 35. London: Sheffield Academic Press, 2001.

- Brummelen, Harro Van. *Steppingstones to Curriculum: A Biblical Path*. Seattle: Alta Vista College Press, 2009.
- . *Walking with God in the Classroom: Christian Approaches to Learning and Teaching*. Ed. ke-2. Seattle: Alta Vista College Press, 1998.
- Budijanto, Bambang, ed. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Budijanto, Bambang. “Spritualitas Generasi Muda dan Gereja.” Dalam Budijanto, 21-58.
- Calvin, John. *Institutes of the Christian Religion*. Diterjemahkan oleh Henry Beveridge. Peabody: Hendrickson, 2008.
- Cardoza, Freddy. “Crisis on the Doorstep.” Dalam *Theology for Family Ministries*, diedit oleh Michael Anthony dan Michelle Anthony, 42-65. Nashville: B&H Academic, 2011.
- Carson, D.A. *The Cross and Christian Ministry: Leadership Lessons from 1 Corinthians*. Grand Rapids: Baker, 1993.
- Chisholm, Robert B., Jr. *A Commentary on Judges and Ruth*. Kregel Exegetical Library. Grand Rapids: Kregel Academic, 2013.
- Culpepper, R.A. “Education.” Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, vol. 2, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, Everett F. Harrison, Roland K. Harrison, dan William S. LaSor, 21-27. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Darmaningtyas. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang, 2004.
- Desrosiers, Alethea, dan Lisa Miller. “Relational Spirituality and Depression in Adolescent Girls.” *Journal of Clinical Psychology* 63, no. 10 (Oktober 2007): 1021–37. <https://doi.org/10.1002/jclp.20409>.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Vol. 1, *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1977.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, 1916.
- . *Experience and Education*. New York: Macmillan, 1938.
- Dillard, Raymond B., dan Tremper Longman III. *An Introduction to the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Djojonegoro, Wardiman. *Ki Hadjar Dewantara: Bapak Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2001.
- Dockery, David S., dan Craig A. Blasing, ed. *The Holman Guide to Interpreting the Bible*. Nashville: B&H Academic, 2004.

- Dockery, David S., dan Gregory Alan Thornbury, ed. *Shaping a Christian Worldview: The Foundations of Christian Higher Education*. Nashville: B&H Academic, 2002.
- Downs, Perry G. *Teaching for Spiritual Growth: An Introduction to Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 1994.
- Duke, Rodney K. "Priests, Priesthood." Dalam *Dictionary of the Old Testament: Pentateuch*, diedit oleh T. Desmond Alexander dan David W. Baker, 646-55. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- End, Th. van den. *Ragi Carita: Sejarah Gereja di Indonesia*. Vol. 1. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.
- Erasmus, Desiderius. *The Education of a Christian Prince*. Diedit oleh Lisa Jardine. Diterjemahkan oleh Neil M. Cheshire dan Michael J. Heath. Cambridge Texts in the History of Political Thoughts. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Estep, James R., Jr. "Christian Anthropology: Humanity as the *Imago Dei*." Dalam Estep dan Kim, 9-36.
- . "Moral Development and Christian Formation." Dalam Estep dan Kim, 123-60.
- . "What Makes Education Christian?" Dalam Estep, Anthony, dan Allison, 25-43.
- Estep James R. Jr., dan Jonathan H. Kim, ed. *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*. Nashville: B&H Academic, 2010.
- Estep, James R., Jr., Michael J. Anthony, dan Gregg R. Allison. *A Theology for Christian Education*. Nashville: B&H Academic, 2008.
- Evans, Craig A. *Jesus and His World: The Archaeological Evidence*. Louisville: Westminster John Knox, 2012.
- Fant, Gene C., Jr. *The Liberal Arts: A Student's Guide*. Reclaiming the Christian Intellectual Tradition. Wheaton: Crossway, 2012.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no 1 (Mei 2021): 1631–38.
- Fee, Gordon D., dan Douglas Stuart. *How to Read the Bible for All Its Worth*. Ed. ke-4. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2014.
- Ferguson, Everett. *Backgrounds of Early Christianity*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- . *Church History*. Vol. 1. Grand Rapids: Zondervan, 2005.

- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. Diterjemahkan oleh Myra B. Ramos. New York: Continuum, 2000.
- Gangel, Kenneth O., dan Warren S. Benson. *Christian Education: Its History and Philosophy*. Chicago: Moody, 1983.
- George, Timothy. *The Theology of the Reformers*. Ed. rev. Nashville: B&H Academic, 2013.
- González, Justo L. *The Story of Christianity*. Vol. 1. Ed. ke-2. San Fransisco: HarperOne, 2010.
- Green, Brad. "Theological and Philosophical Foundations." Dalam Dockery dan Thornbury, 62-91.
- Grenz, Stanley J. *The Social God and the Relational Self*. Louisville: Westminster John Knox, 2001.
- Groome, Thomas. *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. San Francisco: Jossey-Bass, 1980.
- Gushee, David P. "Christian Worldview, Ethics, and Culture." Dalam Dockery dan Thornbury, 109-28.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Hani, Umi, dan Khamim Zarkasih Putro. "Peran Pendidik Anak Usia Dini dalam Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Indonesian Journal of Early Childhood* 4, no. 1 (Januari 2022): 79–95. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1023>.
- Hariato G.P. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Pustaka Referensi. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Hendricks, Howard G. *Teaching to Change Lives: Seven Proven Ways to Make Your Teaching Come Alive*. Ed. rev. Colorado Springs: Multnomah, 2003.
- Holladay, William L. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Holmes, Arthur Frank. *All Truth is God's Truth*. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- . *The Idea of a Christian College*. Ed. rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1987.
- Howard, Donald R. *World Awakening*. Green Forest: New Leaf, 1988.
- Ibrahim, Teguh, dan Ani Hendriani. "Kajian Reflektif tentang Etika Guru dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 2 (April 2017): 135–45.

- Jeyaraj, Daniel. *Bartholomäus Ziegenbalg: The Father of Modern Protestant Mission*. New Delhi: ISPCK, 2006.
- Joaquin, Nick. *Culture and History*. Manila: Anvil, 1990.
- Junianawaty, Suhendra. "Spiritualitas Generasi Muda dan Sekolah." Dalam Budijanto, 93-118.
- Kaiser, Walter C., Jr. *Toward Old Testament Ethics*. Grand Rapids: Academic, 1983.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500–1900*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Keener, Craig. *The Historical Jesus of the Gospels*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Kelly, Paul G. "Practical Foundations of Christian Education." Dalam *Christian Education: A Guide to the Foundations of Ministry*, diedit oleh Michael J. Anthony dan Warren S. Benson, 59–71. Grand Rapids: Baker Academic, 2019.
- Kemendikbudristek. *Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2020.
- Kinnaman, David, dan Aly Hawkins. *You Lost Me: Why Young Christians Are Leaving Church ... and Rethinking Faith*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Kinnaman, David, Mark Matlock, dan Aly Hawkins. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.
- Knight, George R. *Philosophy & Education: An Introduction in Christian Perspective*. Ed. ke-4. Berrien Springs: Andrews University Press, 2006.
- Kristanto, J.B. "Perkembangan Pendidikan di Indonesia." Dalam *Indonesia dalam Arus Sejarah*, vol. 5, diedit oleh Taufik Abdullah, 123–45. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2012.
- Kusumo, Retno. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Filsafat* 31, no. 2 (Agustus 2021): 1-20.
- Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan, 2005.
- Latourette, Kenneth Scott. *A History of Christianity*. Ed. rev. Vol. 1. New York: Harper & Row, 1975.
- Lawson, Jeremy D., Michael J. Sleasman, dan Charles A. Anderson. "The Gospel according to Safeway: The Checkout Line and the Good Life." Dalam *Everyday Theology: How to Read Cultural Texts and Interpret Trends*, diedit oleh Kevin J. Vanhoozer, Charles A. Anderson, dan Michael J. Sleasman, 63-80. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.

- Lawson, Kevin E. "Historical Foundations of Christian Education." Dalam *Introducing Christian Education: Foundations for the Twenty-first Century*, diedit oleh Michael J. Anthony, 17-25. Grand Rapids: Baker Academic, 2001.
- Lewis, C.S. *The Abolition of Man*. San Fransisco: HarperOne, 1974.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam, 1991.
- Lie, Romi. *Panggilan Menjadi Guru*. Bandung: Media Sains, 2023.
- Lovan, Martin. "J.A. Comenius: Theology and Pedagogy." *Christian Education Journal* 5, no. 1 (2008): 1-20.
- Luther, Martin. "To the Christian Nobility of the German Nation." Dalam *Three Treatises*, diedit oleh James Atkinson, diterjemahkan oleh Charles M. Jacobs, 1-111. Philadelphia: Fortress, 1970.
- . *To the Councilmen of All Cities in Germany*. Philadelphia: Lutheran Publication Society, 1915.
- Markham, Thom, John Larmer, dan Jason Ravitz. *Project-Based Learning: A Guide to Standards-Focused Project Based Learning for Middle and High School Teachers*. Ed. ke-2. Novato: Buck Institute, 2003.
- Marshall, Chad. "Israel in Waiting: The Time Between the Two Testaments." Dalam *A Compact Guide to the Whole Bible*, diedit oleh Robert W. Wall dan David R. Nienhuis, 93-106. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Marshall, I. Howard. *New Testament Theology: Many Witnesses, One Gospel*. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- . *The Acts of the Apostles: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- Martens, Elmer A. *God's Design: A Focus on Old Testament Theology*. Ed. ke-3. Richland Hills: D&F Scott, 1997.
- Meek, Esther. *A Little Manual for Knowing*. Eugene: Cascade, 2014.
- Melick, Richard R., Jr. *Philippians, Colossians, Philemon*. New American Commentary 32. Nashville: B&H, 1991.
- Merrill, Eugene H. *Kingdom of Priests: A History of Old Testament Israel*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Miyamoto, Koji, Maria del Carmen Huerta, Katarzyna Kubacka, Hiroko Ikesako, dan Elodie de Oliveira. *Skills for Social Progress: The Power of Social and Emotional Skills*. Paris: OECD, 2015.
- Montessori, Maria. *The Montessori Method*. New York: Schocken, 1912.

- Mukhlas, dan Andayani. "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Falsafah Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (Maret 2021): 20-40.
- Mukodi, dan Suparmi. "Pendidikan Kanak-kanak dan Pendidikan Keluarga: Studi Kritis Pemikiran Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2011): 106-17.
- Nazarudin, Mgs. *Pendidikan Keluarga menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang: Amanah, 2019.
- Nelson, C. Ellis. *Where Faith Begins Begins*. Atlanta: John Knox, 1971.
- Noll, Mark A. *Turning Points: Decisive Moments in the History of Christianity*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2000.
- Nouwen, Henri J.M. *In the Name of Jesus: Reflections on Christian Leadership*. New York: Crossroad, 1989.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Educational Psychology: Developing Learners*. Ed. ke-6. Upper Saddle River: Pearson, 2008.
- Palmer, Parker Jay. *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. San Francisco: Harper & Row, 1983.
- Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Pearcey, Nancy. *Total Truth: Liberating Christianity from Its Cultural Captivity*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Pestalozzi, Johann Heinrich. *How Gertrude Teaches Her Children*. Diedit oleh Ebenezer Cooke. Diterjemahkan oleh Lucy E. Holland dan Frances C. Turner. Syracuse: Bardeen, 1898.
- Plantinga, Cornelius, Jr. *Engaging God's World: A Christian Vision of Faith, Learning, and Living*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Plueddemann, James E. *Teaching Across Cultures: Contextualizing Education for Global Mission*. Downers Grove: IVP Academic, 2018.
- Poe, Harry L. "The Influence of C.S. Lewis." Dalam Dockery dan Thornbury, 92-108.
- Pritchard, Alan, dan John Woolard. *Psychology for the Classroom: Constructivism and Social Learning*. London: Routledge, 2010.
- Rantung, Djoys Anneke. *Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*. Yogyakarta: Lintang Rasi, 2017.
- Richards, Lawrence O. *A Theology of Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan, 1975.

- Richards, Lawrence O., dan Gary J. Bredfeldt. *Creative Bible Teaching*. Ed. rev. Chicago: Moody, 1998.
- Rohadi, Ahmad. "Urgensi Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (Januari 2020): 30-55.
- Rousseau, Jean-Jacques. *Émile, atau tentang Pendidikan, Pendidikan*. Diterjemahkan oleh A. Sudiarja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sarna, Nahum M. *Exploring Exodus: The Heritage of Biblical Israel*. New York: Schocken Books, 1996.
- Seymour, Jack L. *Teaching the Way of Jesus: Educating Christians for Faithful Living*. Nashville: Abingdon, 2014.
- Siburian, Hendro Hariyanto, dan Arif Wicaksono. "Makna Belajar dalam Perjanjian Lama dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini." *Fidei* 2, no. 2 (Desember 2019): 207–26. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.75>.
- Sidjabat, Binsen Samuel. *Pendidikan Kristen dan Peran Guru*. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Sidjabat, Binsen S. *Pendidikan Kristen yang Relevan di Tengah Krisis*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Siemens, George. "Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age." *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning* 2, no. 1 (Januari 2005): 3-10. https://www.itdl.org/Journal/Jan_05/article01.htm.
- Silaban, Diana Rotua. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Konselor bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-XI Di SMA Negeri 48 Jakarta Timur." *Regula Fidei* 3, no. 1 (Maret 2018): 22–44.
- Slavin, Robert E. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Ed. ke-10. Harlow: Pearson Education, 2014.
- Smith, David I. "Reading Practices and Christian Pedagogy: Enacting Charity with Texts." Dalam Smith dan Smith, 43-60.
- . *On Christian Teaching: Practicing Faith in the Classroom*. Grand Rapids: Eerdmans, 2018.
- Smith, David I., dan James K.A. Smith. "Introduction: Practices, Faith, and Pedagogy." Dalam Smith dan Smith, 1-23.
- . ed. *Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning*. Grand Rapids: Eerdmans, 2011.
- Smith, James K.A. *Desiring the Kingdom: Worship, Worldview, and Cultural Formation*. Cultural Liturgies 1. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.

- Soedjatmoko. *Pembangunan dan Kebebasan*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Soeratman, Darsiti. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989.
- Sproul, R.C. *Essential Truths of the Christian Faith*. Wheaton: Tyndale, 1992.
- Stein, Robert H. *The Method and Message of Jesus' Teachings*. Ed. rev. Louisville: Westminster John Knox, 1994.
- Stott, John. *The Cross of Christ*. Downers Grove: IVP, 2006.
- . *The Incomparable Christ*. Downers Grove: InterVarsity, 2001.
- . *The Message of Ephesians: God's New Society*. Ed. rev. Bible Speaks Today. Downers Grove: IVP Academic, 2020.
- Strauch, Alexander. *Biblical Eldership: An Urgent Call to Restore Biblical Church Leadership*. Ed. rev. Littleton: Lewis and Roth, 1995.
- Supriadi, Dedi. *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Rajawali, 2019.
- Suprijanto, Agus. "Perubahan Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Nasional* 12, no. 2 (Januari 2023): 1-17.
- Suwarno. "Keteladanan Guru sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 38, no. 1 (Februari 2019): 23-45.
- Tan, Esther. "Christian Teachers as Witnesses in the Classroom: Challenges and Opportunities." *International Journal of Christianity and Education* 20, no. 3 (Januari 2016): 236-46.
- Tarigan, Pating, dan Fenny Kristiani Waruwu. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Pertumbuhan Rohani Siswa Di SMA PGRI 12 Jakarta Utara." *Jurnal Pendidikan dan Doktrin Kristen* 3, no. 1 (Desember 2023): 47-59. <https://journal.sttrem.ac.id/index.php/jpd/article/view/139>.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- . "Guru sebagai Agen Perubahan Sosial." Dalam *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Peranan dalam Reformasi Pendidikan di Indonesia*, diedit oleh H.A.R. Tilaar, Jimmy Ph. Paat, dan Lody Paat, 87-134. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Tolbert, La Verne. *Teaching Like Jesus: A Practical Guide to Christian Education in Your Church*. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Triposa, Reni, Yonatan Alex Arifianto, dan Yudi Hendrilia. "Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (Juni 2021): 124-43. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>.

- Vianus, Agus. "Pendidikan Agama Kristen yang Membebaskan: Pedagogis Kritis Paulo Freire dalam Konteks Budaya Suku Boti." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (April 2022): 121–35. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.944>.
- Wallace, J. Warner. "UPDATED: Are Young People Really Leaving Christianity?" *Cold-Case Christianity*. 12 Januari 2019. <https://coldcasechristianity.com/writings/are-young-people-really-leaving-christianity/>.
- Waltke, Bruce K., dan Charles Yu. *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach*. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2007.
- Walton, John H. *Ancient Israelite Literature in Its Cultural Context*. Library of Biblical Interpretation. Grand Rapids: Zondervan Academic, 1994.
- . *Old Testament Theology for Christians: From Ancient Context to Enduring Belief*. Downers Grove: IVP Academic, 2017.
- Webber, Robert E. *Ancient-Future Evangelism: Making Your Church a Faith-Forming Community*. Grand Rapids: Baker, 2003.
- Wegner, Paul D. *The Journey from Texts to Translations: The Origin and Development of the Bible*. Grand Rapids: Baker, 2004.
- Welikinsi, W. "Peran Pendidikan Kristen dalam Membentuk Identitas dan Tujuan Hidup dalam Upaya Mengatasi Krisis Spiritual di Kalangan Pelajar." *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology* 2, no. 1 (Juni 2024): 39–50.
- Wells, David Falconer. *Losing Our Virtue: Why the Church Must Recover Its Moral Vision*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- White, James Emery. *The Rise of the Nones: Understanding and Reaching the Religiously Unaffiliated*. Grand Rapids: Baker, 2014.
- Wibisono, Yosef. "Komparasi Filsafat Pendidikan KHD dan Pendidikan Kristen." *Jurnal Filsafat Pendidikan* 10, no. 2 (Desember 2021): 144–57.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wilhoit, James C. *Christian Education and the Search for Meaning*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 1991.
- . *Spiritual Formation as If the Church Mattered: Growing in Christ through Community*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Wilkins, Michael J. *Following the Master: A Biblical Theology of Discipleship*. Grand Rapids: Zondervan, 1992.

- Willard, Dallas. *The Divine Conspiracy: Rediscovering Our Hidden Life in God*. San Francisco: HarperSanFrancisco, 1998.
- . *Knowing Christ Today: Why We Can Trust Spiritual Knowledge*. San Francisco: HarperOne, 2009.
- Wiryo, Paulus. *Pendidikan Kristen dan Tantangan Zaman*. Jakarta: Gunung Mulia, 2018.
- Wiryo, Paulus, Suhartono, Nina Herlina, Djoko Marihandono, dan Yuda B. Tangkilisan. *Ki Hajar Dewantara: Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017.
- Wolters, Albert M. *Creation Regained: Biblical Basics for a Reformational Worldview*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Wright, N.T. *Simply Jesus: A New Vision of Who He Was, What He Did, and Why He Matters*. San Francisco: HarperOne, 2015.
- Yanuarti, Eka. “Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum K13.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (Agustus 2017): 237–66.
- Yount, William R. *Called to Teach: An Introduction to the Ministry of Teaching*. Nashville: B&H Academic, 1999.
- Yuliantin, Dita, dan Pitaya Rahmadi. “Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Keselarasan Tanggung Jawab Guru Kristen.” *Kairos: Jurnal Ilmiah* 3, no. 1 (Januari 2023): 66–87.
- Zehr, Howard. *The Little Book of Restorative Justice*. Intercourse: Good Books, 2002.